

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KARANGMULYA KABUPATEN GARUT

Rizal Febriyana¹, Yanti Hermayanti², Lilis Mamuroh³,
Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Email , zhal.viking98@gmail.com

ABSTRAK

Setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual beresiko terkena kanker serviks, sehingga diperlukannya deteksi dini sebagai langkah awal melihat kelainan pada area serviks. Minat deteksi dini kanker serviks masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya harus diketahui untuk pengembangan program, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel secara insidental *sampling*. Instrumen dikembangkan serta telah dimodifikasi kembali. Instrumen sudah dilakukan uji validitas dan didapatkan nilai r hitung $> 0,444$ dan uji reabilitas dengan *alpha cronbach* (0,970). Analisa data menggunakan univariat.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan wanita usia subur sebagian besar (68,7%) berada pada kategori cukup. Berdasarkan komponen pengetahuan yang paling banyak dikuasai adalah definisi deteksi dini (82,8% , dan yang tidak dikuasai responden adalah kewajiban deteksi dini (71,1%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para wanita usia subur beresiko terkena kanker serviks, akibat dari pengetahuan yang kurang mengenai kewajiban deteksi dini. Disarankan untuk petugas kesehatan melakukan promosi kesehatan khususnya tentang kanker serviks dan pencegahannya untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini.

Kata kunci : Deteksi Dini Kanker Serviks, Pengetahuan Kanker Serviks

Diterima: 19 Juni 2020

Direview: 09 Februari 2021

Diterbitkan: Februari 2021

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang mematikan bagi wanita yang terdiagnosa di seluruh Dunia. Dari data Global Cancer Statistics, (2018) di Dunia terdapat 570.000 kasus penderita kanker serviks dengan angka kematian sebanyak 311.000 pada tahun 2018. Menurut Kemenkes, (2015) di Indonesia kanker serviks menempati urutan pertama dari penyakit yang diderita wanita yaitu sebesar 0,8% dengan 98.692 kasus dan lebih dari setengahnya mengalami kematian, kasus terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat dengan jumlah 15.635 kasus

dan setengahnya mengalami kematian. Tingginya kejadian dan kematian tersebut di Indonesia belum menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Deteksi dini penting dilakukan pada wanita yang beresiko. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Savitri (2015) ada 10 cara dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks diantaranya Pap Smear, IVA test, Pap Net, Servikografi, Kolposkopi, Tes HPV, Tes Liquid Base Cytology (LBC), Biopsi, dan Konisasi. Pap Smear dan IVA test yang sering disarankan.

Saat ini kesadaran wanita untuk mendeteksi dini kanker serviks masih rendah. Menurut hasil penelitian Kadam (2018) di India, menggambarkan bahwa wanita memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan aspek pencegahannya, dari 937 peserta wanita berusia 25 hingga 62 tahun sekitar 98,5% memiliki pengetahuan yang buruk tentang skrining kanker serviks, dari hasil penelitian tersebut menggambarkan masih kurangnya kesadaran wanita dalam upaya melakukan pencegahan kanker serviks. Pendidikan yang efektif sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program pencegahan kanker serviks, terutama didalam penduduk sektor pedesaan. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa intervensi pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi wanita untuk melakukan skrining kanker serviks.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang diterima, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang Notoatmodjo (2014). Pengetahuan seseorang sangat menentukan keberhasilan seseorang tersebut tidak terkena kanker serviks, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks maka akan cenderung berperilaku yang baik seperti halnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, (2018) Kecamatan Karangpawitan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Garut yang memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) tertinggi yaitu sebanyak 24.429 PUS. Berdasarkan hasil survey tercatat angka kejadian kanker serviks berjumlah 3 orang, dari 3 orang tersebut 1 orang sudah meninggal di salah satu lingkup Puskesmas Karangmulya di Kecamatan Karangpawitan hal ini disebabkan belum pernah diadakannya Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks, sehingga orang yang terkena kanker serviks datang ke Puskesmas telah stadium lanjut yang menandakan orang tersebut tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut menunjukkan orang yang terkena penyakit ini masuk tahap lanjut yang menggambarkan keterlambatan dalam mengenal, mengirim, dan mengelola dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks, untuk pengolahan datanya menggunakan distribusi frekuensi. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah yang berada di Puskesmas Karangmulya Garut dengan populasi 5.571 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan

insidental sampling dengan pendekatan menggunakan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 99 wanita usia subur. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang

dikembangkan oleh Maharani, S. D (2017) kuesioner ini di lakukan uji validitas ulang dengan menggunakan *face validity* dengan nilai *r* hitung (0,463-0,906) lebih besar dari *r* tabel 0.444 dan uji reabilitas dengan nilai alpha 0,970.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut (N=99).

Karakteristik		Frekuensi (f)		Presentase (%)	
Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks	Baik	27	27,3		
	Cukup	68	68,7		
	Kurang	4	4,0		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar 68 (68,7%) wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan kategori

cukup, dan sebagian kecil 4 (4,0%) wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan kategori kurang.

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan Karakteristik Demografi di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini berdasarkan karakteristik demografi di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut (N=99).

DEMOGRAFI		PENGETAHUAN						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		(f)	(%)
		(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Usia	20 – 29 Tahun	3	3,0	18	18,1	1	1,0	22	22,2
	30 – 39 Tahun	9	9,0	29	29,2	2	2,0	40	40,4
	40 - 49 Tahun	15	15,1	21	21,2	1	0,0	37	37,4
Status Pernikahan	Menikah	19	19,1	53	53,5	3	3,0	75	75,8
	Janda	8	8,0	15	15,1	1	1,0	24	24,2
Pendidikan	SD	10	10,1	13	13,1	0	0,0	23	23,2
	SMP	15	15,1	17	17,1	1	1,0	33	33,3
	SMA	2	2,0	35	35,3	3	3,0	40	40,4
	D3/S1	0	0,0	3	3,0	0	0,0	3	3,0
	Lainnya	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0,0
Pekerjaan	IRT	17	17,1	38	38,3	1	1,0	56	56,6
	Wiraswasta	10	10,1	21	21,2	2	2,0	33	33,3
	Pegawai Swasta	0	0,0	9	9,0	1	1,0	10	10,1
	PNS	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Riwayat Deteksi Dini	Pernah	0	0,0	2	2,0	0	0,0	2	2,0
	Tidak Pernah	27	27,2	66	66,6	4	4,0	97	98
Riwayat Kanker Serviks	Ada	0	0	0	0	0	0	0	0,0
	Tidak Ada	27	27,2	68	68,6	4	4,04	99	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30-39 tahun dan berpengetahuan cukup (29,2%), Berdasarkan karakteristik status pernikahan hampir seluruhnya bersatus menikah dan berpengetahuan cukup (53,5%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden lulusan SMA dan berpengetahuan cukup (35,3%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT (56,6%) dan berpengetahuan cukup (38,3%). Berdasarkan karakteristik deteksi dini kanker serviks hampir seluruhnya (98,0%) tidak pernah melakukan deteksi dini dan berpengetahuan cukup (66,6%). Berdasarkan karakteristik riwayat kanker serviks seluruhnya responden (100%) tidak memiliki riwayat kanker serviks dan berpengetahuan cukup (68,6%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (68,7%) dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (4,0%). Pengetahuan adalah landasan

yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan sangat berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak menjamin memiliki perilaku sehat, seperti halnya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, cukup, ataupun kurang tentang deteksi dini kanker serviks tidak menjamin seseorang akan melakukan deteksi dini, mungkin ada berbagai faktor yang membuat individu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan deteksi dini seperti takut akan menerima diagnosa, takut dengan pemeriksaan deteksi dini, takut biaya untuk melakukan deteksi dini mahal. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Parapat, (2016) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan deteksi dini tetap tidak melakukan pemeriksaan, karena ibu mengetahui gejala dan dampak dari kanker serviks sehingga ibu cenderung takut untuk melakukan pemeriksaan dan takut hasil dari pemeriksaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2016) dari 78 responden hampir setengahnya (46,2%) memiliki pengetahuan yang

cukup tentang deteksi dini. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Aini & Mardiyah. (2017) dari 88 responden Hampir setengahnya (40%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini. Perbedaan hasil diatas mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lokasi penelitian, pengetahuan yang dimiliki oleh individu, sosial dan budaya.

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil tabel silang antara karakteristik dan pengetahuan yang tergambarkan pada tabel 2 diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 30-39 tahun, dan sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (29,2%). Hal ini menjelaskan bahwa semakin tua usia seseorang semakin mengerti dan semakin banyak informasi yang dijumpai dan akan banyak hal yang dikerjakan sehingga bisa merubah pengetahuannya Aini & Mardiyah (2017). Menurut Manoppo (2016) di Manado menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan deteksi dini. Hal tersebut juga senada dengan teori Notoatmodjo, (2014) yang menjelaskan bahwa usia semakin bertambah usia semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan.

Pada tabel silang antara status pernikahan dan pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden berstatus menikah dan memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (53,5%). Wanita yang berstatus menikah lebih banyak memiliki sumber dukungan sosial dalam keluarga yang bisa mendorong mereka melakukan aktifitas kesehatan pencegahan seperti melakukan deteksi dini kanker serviks, berbeda dengan wanita yang berstatus janda lebih sedikit memiliki dorongan untuk melakukan aktifitas kesehatan pencegahan, selain itu juga wanita yang berstatus janda cenderung merasa tidak beresiko terkena kanker serviks karena mereka sudah tidak lagi tidak melakukan aktifitas seksual Saraswati,L.K. (2011).

Pada tabel silang antara pendidikan dan pengetahuan didapatkan bahwa hampir setengahnya responden lulusan SMA dan sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (35,3%). Pendidikan memiliki yang efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung dapat berimbas pada perilaku kesehatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimilikinya. seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang lebih berkembang dan akan lebih logis

Mirayashi. (2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasihah & Sifia (2013) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan deteksi dini kanker serviks.

Pada tabel silang antara pekerjaan dan pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dan memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (38,3 %). Wanita yang tidak bekerja atau akan lebih mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi baik itu dari media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan, keluarga, atau teman sebaya, selain itu juga wanita yang tidak bekerja akan lebih banyak waktu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dibandingkan dengan seorang wanita yang bekerja mungkin akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya, selain itu juga bisa menambah penghasilan untuk bisa melakukan perawatan diri khususnya kesehatan reproduksi, akan tetapi waktu untuk melakukan deteksi dini dan mencari informasi dari media akan sedikit dibandingkan seorang wanita tidak bekerja Hartati, et,al (2014).

Pada tabel silang antara riwayat melakukan deteksi dini dan pengetahuan didapatkan bahwa hampir seluruhnya tidak pernah melakukan deteksi dini dan memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Deteksi dini

adalah salah satu tindakan pemeriksaan tanpa menunggu adanya keluhan. Kanker serviks dapat dicegah atau dideteksi sejak dini dengan menggunakan beberapa metode, supaya semakin awal ditemukan tanda dan gejala kanker semakin tinggi angka kesembuhan dan harapan hidupnya Anggraini (2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damailia (2015) di Magelang menyatakan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan sebagian besar tidak pernah melakukan deteksi dini.

Pada tabel silang antara riwayat kanker serviks dan pengetahuan didapatkan bahwa seluruhnya responden tidak memiliki riwayat kanker serviks dan memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (68,6 %). Setiap wanita yang sudah melakukan hubungan seksual beresiko terkena penyakit kanker serviks apabila tidak melakukan deteksi dini, karena dengan pemeriksaan deteksi dini resiko terkena penyakit akan lebih rendah. Pada dasarnya kanker serviks adalah penyakit yang mematikan yang bisa disembuhkan apabila diketahui sejak dini, sehingga bisa dilakukannya pemeriksaan lanjutan dan pengobatan yang efektif untuk proses penyembuhannya WHO, (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (68,7%) wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan kategori cukup, dan sebagian kecil (4,0%) wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan kategori kurang. Hampir setengahnya wanita usia subur (WUS) berusia 30-39 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, dan sebagian besar wanita usia subur (WUS) berstatus menikah, tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, dan tidak memiliki riwayat kanker serviks memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Berdasarkan komponen pengetahuan yang paling banyak dikuasai adalah definisi deteksi dini (82,8% , dan yang tidak dikuasai responden adalah kewajiban deteksi dini (71,1%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker serviks. Tetapi keikutsertaan wanita untuk melakukan deteksi dini masih sangat kurang, sehingga wanita usia subur (WUS) beresiko terkena kanker serviks.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran :

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan bagi pendidikan keperawatan khususnya Departemen Keperawatan Maternitas membuat program untuk mengembangkan kepedulian Keperawatan pada wanita terhadap penyakit kanker serviks.

2. Bagi Bidan di Puskesmas

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan khususnya tentang kanker serviks dan pencegahannya untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I., & Mardiyah, D. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cukir Dusun Sumoyono Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*, 14(1).
- Anggraini, N. N., Indrawati, N. D., & Afdlila, U. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Deteksi Dini Ca Serviks melalui Pap Smear di Desa Ketanen Kabupaten Pati. In *PROSIDING*

- SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1).
- Badan pusat statistik kabupaten garut (2018) jumlah pasangan usia subur kabupaten garut. Di akses pada tanggal 13 desember 2018, pukul 16:38 wib.
- Damailia, H. T., & Oktavia, T. R. (2015). Faktor-faktor determinan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Gaster: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 99-107.
- Hartati, N. N., Runiari, N., & Parwati, A. A. K. (2014). Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Denpasar Jur Keperawatan Politek Kesehat Denpasar*.
- Kadam, V. Prakash D, Mary M (2018). *Efect Of Planned Teaching On The Knowledge, Attitudes And Practices Of Women Pertaining To Cervical Cancer, Screening And Its Secondary Prevention*. Indian Journal Of Applied Research 8:86.18.
- Kementrian Kesehatan RI.2015. Stop Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Maharani, S. D. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perempuan Usia Reproduksi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di PuskesmasPisangan Ciputat Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, UIN FKIK JAKARTA).
- Manoppo, I. J. (2016). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks Di RSUD Prof. Kandou Manado Tahun 2014. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(1).
- Mirayashi, D. (2014). hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di puskesmas Alianyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Nababan, T. (2018). Hubungan Pegetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Poli Obgyn RSUP.H.Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2).
- Nasihah, M., & Sifia Lorna, B. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Pendidikan dengan Pelaksana Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA. *Diakses pada tanggal*, 3.
- Notoatmodjo s. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: pt rineka cipta
- Parapat, F. T., Susanto, H. S., & Saraswati, L. D. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 363-370.
- Puspita, D., & Suesti, S. (2014). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks, IV A Tes dan PAP Smear di Puskesmas Jetis Tahun 2014* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Saraswati, L. K. (2011). *Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks (di Mojosongo RW 22 Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).